

**PENGARUH LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PPKN
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**NURHIDAYATI
NPM 2053053039**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PPKN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Oleh

NURHIDAYATI

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Metro Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Desain penelitian menggunakan desain *One Group design*. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *sampling purposive* dengan sampel penelitian sebanyak 33 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berupa *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan LKPD PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: berpikir kritis, lembar kerja peserta didik, sekolah dasar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PPKn LKPD ON STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITIES IN PRIMARY SCHOOLS

By

NURHIDAYATI

The problem in this research was the low critical thinking skills of students in Civics subjects in class IV of SD Negeri 11 Metro Pusat. This research aimed to determine the effect of using PPKn LKPD on the critical thinking abilities of elementary school students. The type of research was quantitative research with a quasi-experimental research method (Quasi Experiment). The research design uses a One-Group design. The research sampling technique used purposive sampling with a research sample of 33 students. The data collection technique used was a test technique in the form of a pretest and posttest. The results of the research show that the hypothesis is accepted, which means that there is an influence of using PPKn LKPD on students' critical thinking abilities in elementary schools.

Keywords: critical thinking, elementary school, student worksheets

**PENGARUH LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PPKN
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

NURHIDAYATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK (LKPD) PPKN TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Nurhidayati**

No. Pokok Mahasiswa : **2053053039**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

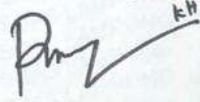
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I


Fadhilah Khairani, M. Pd.
NIP 1992208022019032019

Dosen Pembimbing II


Roy Kembar Habibi, M. Pd.
NIK 232104930726101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Fadhilah Khairani, M. Pd.**

Sekretaris : **Roy Kembar Habibi, M. Pd.**

Penguji Utama : **Prof. Dr. Sowiyah, M. Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.
NIP. 19870804 201404 1 001

Diezkay

Roy

Prof. Dr. Sowiyah

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **9 Juli 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

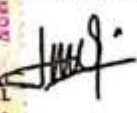
Nama : Nurhidayati
NPM : 2053053039
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Lkpd Ppkn Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 September 2025

Yang membuat pernyataan,




Nurhidayati
NPM 2053053039.

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama NURHIDAYATI lahir di Metro, pada tanggal 23 Maret 2002. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Mukihar dan Ibu Rukini.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut

1. SD Negeri 6 Metro Barat lulus 2008-2014
2. SMP Kartikatama Metro lulus 2014-2017
3. SMA Negeri 3 Metro lulus 2017-2020

Pada tahun 2020, peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Selain itu, peneliti juga aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu BEM FKIP UNILA, Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIM AJIP), dan Forkom PGSD. Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tiuh Balak, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung serta mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di desa Tiuh Balak, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelahmu itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombanggelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan syukur atas Rahmat Allah SWT. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Shallallahu'Alaihi Wassalam. Alhamdulillah Rabbil Alamin dengan berkat, rahmat, dan ridha Allah tugas akhir ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada

Kedua orang tua tercinta Ayahanda Mukihar dan Ibunda Rukini

Meskipun belum sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun gigih dalam memanjatkan do'a yang selalu diberikan tanpa henti di sepertiga malamnya, memberikan motivasi dan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih peneliti ucapkan atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a yang tiada henti selama ini. Meskipun terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati dalam menghadapi peneliti yang keras kepala ini. Semoga ini menjadi langkah awal ku untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia.

Kakakku Tersayang, Arif Widodo

Kakakku yang telah memberikan dukungan, do'a, dan kasih sayang kepada peneliti.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang dengan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh LKPD PPKn terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti berharap karya yang merupakan wujud kerja keras peneliti dapat memberikan manfaat di kemudian hari.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng, Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana saya.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan administrasi surat dalam menyelesaikan skripsi
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan Ketua Penguji yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi sekaligus menjadi Ketua Penguji yang telah senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi dan membimbing serta memberikan saran-saran yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Prof. Dr. Sowiyah, M. Pd., Penguji Utama yang telah senantiasa meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukannya untuk tetap memberikan bimbingan, saran, dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Roy Kembar Habibi, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran-saran yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dosen validator
8. Amrina Izzatika, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala hal mengenai pengetahuan maupun pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya.
10. Ibu kepala sekolah SD Negeri 8 Metro Barat dan Wali Kelas IV yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen di SD Negeri 8 Metro Barat.
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Barat yang telah membantu peneliti melakukan uji coba instrumen di sekolah tersebut untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Ibu kepala sekolah SD Negeri 11 Metro Pusat dan Wali Kelas IVA dan IVB yang telah menerima saya untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 11 Metro Pusat.
13. Peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat yang telah berpartisipasi dalam membantu penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2020 terutama kelas A, terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
15. Sahabat-sahabat baikku, Retno Ajeng Sugesti, Astrit Ardiana Lestari yang telah membantu, memotivasi, dan mendukung terselesainya skripsi ini dan mendengarkan keluh kesah dikala *overthinking* menyerang.
16. Sahabat putih biruku Syaidati Halyuning Tyas, Marta Kusuma Indah, Silva Dwi Hanaya terima kasih telah memberikan canda tawa, suka duka, selalu

ada, dan segala doa baiknya selama ini. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin sampai Jannah-Nya.

17. Kepada sahabat-sahabat Andini, Desti, Ninda, dan Amel terimakasih sudah setia menemani sejak masa KKN hingga saat ini. Terima kasih karena sudah memberikan waktu dan tenaganya untuk membantu peneliti dalam setiap tahap seminar skripsi.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
19. Almamter tercinta “Universitas Lampung”

Akhir kata, semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 26 September 2025
Peneliti

Nurhidayati
2053053039

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Berpikir Kritis.....	10
a. Pengertian Berpikir Kritis	10
b. Dimensi Kemampuan Berpikir Kritis	11
c. Indikator Berpikir Kritis	13
2. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)	15
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)	15
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	16
c. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di SD	18
3. Bahan Ajar	19
a. Pengertian Bahan Ajar	19
b. Jenis-jenis Bahan Ajar	20
4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	21
a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik	21
b. Macam-macam LKPD	22
c. Manfaat LKPD.....	23
d. Unsur LKPD	24
e. Langkah-langkah Menyusun LKPD	25
f. Penilaian Kualitas LKPD.....	26

5. Prestasi Belajar	29
a. Pengertian Prestasi Belajar	29
b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	30
c. Karakteristik Prestasi Belajar.....	35
d. Prestasi Belajar sebagai Motivasi	38
B. Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41
III. METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel Penelitian	43
1. Populasi	43
2. Sampel Penelitian	43
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	44
1. Tempat Penelitian	44
2. Subjek Penelitian	44
3. Waktu Penelitian	44
D. Prosedur Penelitian.....	44
1. Penelitian Pendahuluan	44
2. Tahap Perencanaan	45
3. Tahap Pelaksanaan	45
E. Variabel Penelitian	46
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	46
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	46
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	47
1. Definisi Konseptual Variabel	47
2. Definisi Operasional Variabel	47
G. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Wawancara dan Observasi.....	48
2. Dokumentasi.....	49
3. Tes	49
H. Instrumen Penelitian.....	49
1. Uji Coba Instrumen Tes.....	49
I. Uji Prasyarat Instrumen Tes	50
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Reliabilitas.....	51
3. Taraf Kesukaran	52
4. Daya Pembeda	53
J. Teknik Analisis Data	55
1. N-Gain	55
2. Uji Normalitas Data.....	55
3. Uji Homogenitas.....	56
4. Uji Hipotesis.....	57
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Pelaksanaan Penelitian	58

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	58
3. Analisis Data Penelitian	59
4. Teknik Analisis Data.....	64
B. Hasil Pembahasan	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
V. KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Peserta Didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 11 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2023/2024....	6
2. Metode Desain Penelitian.....	43
3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat	43
4. Kriteria Validitas Instrumen.....	51
5. Hasil Validitas Butir Soal.....	51
6. Klasifikasi Reliabilitas	52
7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	53
8. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	53
9. Kriteria Daya Pembeda Soal	54
10. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	54
11. Hasil Perhitungan N-Gain	55
12. Deskripsi Hasil Penelitian	59
13. Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	60
14. Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	61
15. Rata-rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	63
16. Nilai N-Gain Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	65
17. Hasil Uji Normalitas.....	66
18. Hasil Uji Homogenitas	66
19. Hasil Uji Nilai Signifikansi	67
20. Hasil Koefisien Determinan	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	40
2. Grafik Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	60
3. Grafik Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	61
4. Grafik Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	62
5. Grafik Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	62
6. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	80
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	81
3. Surat Izin Uji Instrumen	82
4. Surat Balasan Izin Uji Instrumen	83
5. Surat Izin Penelitian	84
6. Surat Balasan Izin Penelitian.....	85
7. Surat Validasi Media	86
8. Surat Validasi Instrumen Tes	87
9. Daftar Hasil UTS Peserta Didik Kelas IV A dan IV B	88
10. RPP Kelas Eksperimen.....	89
11. RPP Kelas Kontrol	94
12. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).....	100
13. Hasil LKPD.....	107
14. Soal dan Jawaban Uji Coba Instrumen Tes.....	108
15. Hasil Uji Validitas.....	115
16. Hasil Uji Reliabilitas	117
17. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal.....	118
18. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	120
19. Kisi-kisi Instrumen Tes	122
20. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	126
21. Jawaban Instrumen Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	131
22. Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	135
23. Perhitungan Distribusi Frekuensi pada <i>Pretest</i>	136
24. Perhitungan Distribusi Frekuensi pada <i>Posttest</i>	138
25. Hasil Nilai N-Gain.....	140

26. Hasil Uji Normalitas.....	144
27. Hasil Uji Homogenitas	144
28. Hasil Uji Hipotesis	145
29. Dokumentasi.....	146

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah seharusnya menerapkan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Menurut Rahayu dan Budiyono (2018) perkembangan zaman yang semakin maju dengan dukungan teknologi yang canggih menuntut sumber daya manusia (SDM) untuk berpikir kreatif dan mampu berpikir kritis agar memecahkan sebuah masalah.

Pembelajaran abad ke-21 lebih terfokus kepada empat kemampuan yaitu untuk komunikasi, bekerjasama, kreatif inovatif, berpikir kritis serta pemecahan masalah. Hal ini juga didukung oleh Sani (2019) yang menyatakan bahwa keterampilan belajar dan inovasi pada abad 21 antara lain yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir kritis memberikan arahan yang lebih tepat kepada peserta didik dalam berpikir, bekerja, dan membantu lebih akurat dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya.

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan peserta didik untuk mempersiapkan diri menjadi seorang yang mampu memecahkan suatu masalah dan membuat keputusan yang matang. Sugiarto dalam Amri et al., (2010) berpendapat bahwa “berpikir kritis peserta didik diperlukan dalam kehidupan di masyarakat karena manusia selalu dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan pemecahan”.

Kemampuan berpikir kritis dapat mempermudah peserta didik dalam memecahkan masalah di kehidupannya yang terus berubah, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik perlu dilatih, diajar, dan dirangsang untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wijaya (2010) bahwa berpikir kritis merupakan kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkan kearah yang lebih sempurna.

Pembelajaran abad 21 adalah tantangan yang sulit dan merupakan peluang untuk mempersiapkan generasi muda memasuki dunia yang semakin maju pada masa yang akan datang. Menurut Ginting (2022) di era persaingan global saat ini, peserta didik memerlukan pembelajaran berkualitas tinggi untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan global. Penerapan pembelajaran di kelas masih belum cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Peserta didik diharapkan mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis jawab dalam pembelajaran PPKn. Namun pada kenyataannya, menurut Radiana (2020) peserta didik dituntut untuk mengerjakan soal PKn sesuai petunjuk pendidik, yang tentunya membatasi kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis secara mandiri mencari alternatif jawaban. Hambatan dalam pemahaman pada konsep-konsep dasar. Peserta didik akan kesulitan memahami konsep yang lebih kompleks serta mengaitkannya dengan situasi dunia nyata, jika mereka tidak memahami konsep dasar sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Menurut Alfarisi (2021) penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik salah satunya yaitu karena pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teaching oriented*), kemudian kurangnya pemahaman dan kesiapan pendidik dalam melaksanakan model-model pembelajaran yang

inovatif, sehingga pendidik mengajar dengan cara-cara tradisional. Pendidik yang menggunakan cara mengajar tradisional atau konvensional akan berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal ini dikarenakan pendidik yang lebih dominan atau lebih aktif dalam pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik perlu dikembangkan terutama pada mata pelajaran PPKn. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, diharapkan peserta didik dapat menguasai pelajaran PPKn. Dalam hal ini sebagai pendidik tidak hanya menekankan pada pemahaman peserta didik tetapi juga menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga aspek-aspek tujuan pendidikan Nasional dapat terwujud.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan salah satunya adalah dengan penggunaan bahan ajar yang tepat agar di peroleh peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina, mendidik dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik.

Bahan ajar yang digunakan pendidik juga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dipakai untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data di lapangan, pendidik selama ini hanya mengandalkan buku paket siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan buku paket siswa yang disediakan di sekolah selain jumlahnya terbatas, juga memuat materi yang minim sehingga peserta didik masih membutuhkan LKPD sebagai penunjang proses pembelajaran. LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang tepat bagi siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar yang sistematis.

Masih banyak pendidik yang menggunakan bahan ajar atau LKPD konvensional atau LKPD yang monoton. Tampilan fisik LKPD yang masih sederhana dicetak dengan kertas buram serta ringkasan materi dan soal latihan. Selain itu dalam LKPD tersebut juga tidak disertakan ilustrasi yang menarik dan hanya dengan warna hitam putih sehingga hal ini dapat membuat minat peserta didik dalam memahami materi menjadi kurang dan kesesuaian ilustrasi sesuai materi. Pembelajaran dengan menggunakan LKPD konvensional kurang meningkatkan kompetensi dan pengetahuan peserta didik yang seharusnya dapat ditingkatkan seoptimal mungkin.

LKPD merupakan suatu lembaran tugas yang terstruktur sebagai panduan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang tertulis dan berfungsi sebagai bahan ajar cetak, sehingga peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuannya. LKPD juga diharapkan dapat membantu memudahkan berjalanya proses belajar mengajar sekaligus memudahkan peserta didik menerima pengetahuan maupun konsep yang diajarkan. Materi pada LKPD dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar secara mandiri. Peserta didik mendapatkan ringkasan materi, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Peserta didik menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan.

LKPD juga dapat digunakan oleh pendidik sebagai bahan ajar alternatif untuk mengarahkan proses pembelajaran sekaligus memperkenalkan proses pembelajaran tertentu sebagai inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai pendapat Susilawati (2013) bahwa LKPD merupakan petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Dan diperkuat dengan pendapat Trianto (2011) sebagai berikut.

“LKPD dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, membantu dan melatih siswa menemukan dan mengembangkan konsep, menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, serta dapat memotivasi peserta didik”.

Mengingat pentingnya bahan ajar dalam pembelajaran maka perlu diperhatikan kualitasnya baik dari segi isi, bahasa, unsur grafika, ilustrasi, dan metode pengembangannya. Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) adalah salah satu bahan ajar yang di dalamnya terdapat petunjuk, materi dan langkah-langkah pembelajaran yang berfungsi sebagai pemandu peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran, Prastowo (2015). Melalui LKPD aktivitas, kreatifitas serta berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran dapat ditingkatkan, kemudian penyampaian materi pelajaran dapat dipermudah dengan menggunakan LKPD yang menggunakan model pembelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara pendidik kelas IV di SD Negeri 11 Metro Pusat pada bulan Oktober 2023, pendidik menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat masih berpusat pada pendidik sehingga kurang adanya tantangan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penggunaan LKPD di dalam pembelajaran khususnya PPKn hanya pada waktu tertentu, yang sebagian besar LKPD hanya diambil dari buku pembelajaran saja tanpa dievaluasi terlebih dahulu. LKPD tersebut setelah dianalisis ternyata banyak sekali kelemahannya antara lain isi LKPD hanya memusatkan pada kognitif saja. Penerapan konsep pada peserta didik lebih menekankan pada penyelesaian soal-soal yang bersifat kuantitatif. Isi LKPD dilihat dari segi keterbacaan dan bahasa juga masih kurang baik sehingga peserta didik masih kesulitan dalam memahami maksud dari soal. Kemudian gambar/ilustrasi pada LKPD masih kurang menarik sehingga peserta didik kurang tertarik dengan LKPD yang digunakan. LKPD tersebut kurang menuntut peserta didik untuk berpikir cepat dan tepat dalam pemecahan masalah, walaupun ada, tidak bersifat menggiring peserta didik untuk dapat berargumentasi dalam memecahkan masalah sehingga kurang melatih peserta didik dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Mira (2018) menyatakan bahwa secara umum pengukuran kemampuan berpikir kritis salah satunya yaitu dengan cara observasi kinerja peserta

didik selama kegiatan dengan mengacu pada komponen berpikir kritis yang diukur. Jika kita merujuk pendapat di atas, bahwa benar hasil observasi menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SD Negeri 11 Metro Pusat tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Peserta Didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 11 Metro

Kelas	Jumlah peserta didik	KKM	Rata-rata	Jumlah peserta didik tuntas	Jumlah peserta didik belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas
IV A	33	≥ 70	60,36	12	21	36,36%	63,63%
IV B	33	≥ 70	58,78	11	22	33,33%	66,66%

Sumber: Data Sekolah

Menanggapi permasalahan di atas, perlu diperhatikan suatu upaya dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengarahkan pembelajaran pada keterampilan abad 21 salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis. Untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik perlu pembelajaran aktif yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, dimana pendidik hanyalah sebagai fasilitator.

Salah satu cara untuk memfokuskan pembelajaran pada peserta didik adalah dengan menggunakan lembar kegiatan peserta didik (LKPD). Trianto (2007) mengatakan bahwa LKPD merupakan panduan untuk mengembangkan aspek kognitif maupun semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen dan demonstrasi. Dengan menggunakan LKPD dapat lebih mengaktifkan peserta didik dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini juga termasuk manajemen waktu dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih terarah dan tepat waktu.

Pendidik juga mengungkapkan bahwa peserta didik dalam memahami materi PKn masih kurang terutama pada materi penerapan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut dirasa tidaklah sulit karena

peserta didik dapat belajar secara langsung dengan bermasyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik bahwa Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada fokus pembelajaran PPKn yakni 70. Namun yang diperoleh menunjukkan 47,1% dari 33 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Faktor yang menyebabkan masih terdapat rendahnya hasil belajar PPKn menurut pendidik yakni bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran PPKn kelas IV masih sebatas pada Buku Tema dan Modul Tematik sehingga peserta didik kurang tertarik untuk belajar. Selain itu, ketersediaan LKPD yang dibuat oleh pendidik sendiri masih jarang dikarenakan pendidik masih kesulitan membagi waktu dengan kegiatan administrasi sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian pendahuluan. Profesional untuk meningkatkan hasil belajar PPKn di kelas V Sekolah Dasar. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh LKPD PPKn terhadap Kemampuan berpikir kritis peserta didik di Sekolah Dasar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah.
2. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
3. Rendahnya hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV.
4. Penggunaan LKPD yang masih jarang sehingga peserta didik kurang tertarik untuk belajar.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh LKPD PPKn (X)
2. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar (Y)

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Apakah terdapat pengaruh hasil belajar LKPD PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Metro Pusat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui “Pengaruh LKPD PPKn Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pihak sekolah dalam memperhatikan masalah fasilitas belajar di sekolah serta sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.

2. Secara Praktis

a) Peserta Didik

Memberikan masukan yang penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu ilmu pendidikan dan diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

b) Pendidik

Diharapkan dapat menambah informasi bagi pendidik tentang lembar kerja peserta didik di sekolah sehingga pendidik dapat memberikan bantuan dan perhatian kepada peserta didik yang

prestasi belajarnya rendah di sekolah sehingga prestasi belajarnya meningkat.

c) Kepala Sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan mengoptimalkan sumber belajar di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 11 Metro Pusat.

d) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja peneliti sebagai calon pendidik dalam mencetak peserta didik yang aktif, mampu berpikir kritis, dan terampil.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen.
2. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Metro Pusat.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A dan IVB dengan jumlah 66 orang.
4. Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh LKPD PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SD Negeri 11 Metro Pusat.
5. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap kelas IV tahun ajaran 2023/2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir tidak terlepas dari aktivitas manusia, karena berpikir merupakan ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Keterampilan berpikir dikelompokkan menjadi dua yaitu keterampilan berpikir dasar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Susanto (2019), berpikir kritis adalah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang yang diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis merupakan kemampuan menggunakan logika.

Berpikir kritis dapat dikatakan sebagai proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Menurut Saraswati dan Astuti (2022) kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang harus dimiliki peserta didik untuk mencari solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan menganalisis dan mengevaluasi pernyataan secara efektif. Menurut Ati dan Setiawan (2020) kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menggunakan logika yang perlu dilatih sejak

usia sekolah dasar untuk dijadikan bekal yang baik bagi kehidupan peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis mempengaruhi konstruksi konsep yang ada di dalam diri peserta didik. Khansanah dan Ayu (2017) berpendapat bahwa berpikir kritis adalah sikap ingin berpikir menyeluruh, memahami metode penyelidikan dan penalaran yang logis, dan kemampuan menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut. Faudziah dan Budiman (2023) juga berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik yang dapat diukur, dilatih, dan dikembangkan dalam pembentukan konsep dalam diri untuk mengejar pengetahuan yang relevan dan dijadikan bekal dalam kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwasanya kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif peserta didik dalam menganalisis secara sistematis masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, menyimpulkan solusi pemecahan masalah, serta mengidentifikasi informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah yang dihadapi.

b. Dimensi Kemampuan Berpikir Kritis

Eider dan Paul (2019) berpendapat bahwa berpikir kritis harus mengacu dan berdasar kepada Universal Intellectual Standards yang merupakan standarisasi yang harus diaplikasikan dalam berpikir yang digunakan untuk mengecek kualitas pemikiran dalam merumuskan permasalahan, isu-isu, atau situasi tertentu. Menurut Sihotang, Kasdin (2019) dimensi kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

1) *Clarity* (kejelasan)

Kejelasan adalah pintu gerbang standar intelektual. Jika pernyataan tidak jelas, kita tidak bisa menentukan apakah itu

akurat atau relevan. Dalam rangka merespon pernyataan, kita harus mengetahui pertanyaan yang membantu kejelasan bernalar seseorang, yaitu apakah elemen bernalarnya jelas, apakah tujuannya jelas, apakah dapat diberikan contoh dan dapatkah dibuat ilustrasinya.

2) *Accuracy* (ketepatan)

Ketepatan adalah elemen bernalar yang bebas dari kesalahan dan mengandung kebenaran. Pertanyaan yang dapat membantu mengetahui ketepatan bernalar seseorang, yaitu apakah elemen bernalar benar, bagaimana mengecek kebenaran elemen bernalarnya dan bagaimana dapat mengetahui bahwa elemen bernalar tersebut benar.

3) *Precision* (ketelitian)

Ketelitian merupakan elemen bernalar menjelaskan sesuai dengan tepat. Pertanyaan yang dapat membantu mengetahui ketelitian bernalar seseorang, yaitu apakah elemen bernalar tersebut memiliki ketelitian, dapatkah dijelaskan dengan rinci dan dapatkah penalaran yang dibuat lebih spesifik.

4) *Depth* (kedalaman)

Pertanyaan yang dapat membantu mengetahui kedalaman bernalar seseorang, yaitu apakah elemen bernalar cukup dalam atau sangat dangkal, 23 bagaimana menjawab kekompleksan pertanyaan, apakah dapat dicari sejumlah masalah dari suatu pertanyaan dan faktor-faktor apa yang membuat bernalar menjadi sukar.

5) *Breadth* (keluasan)

Keluasan adalah elemen bernalar mengandung sudut pandang. Pertanyaan yang dapat membantu mengetahui keluasan bernalar seseorang, yaitu apakah perlu dicari/ diduga sudut pandang yang lain, apakah terdapat cara lain untuk melihat pertanyaan, apakah bernalar ini seperti terlihat sebagai sudut pandang yang konservatif, bagaimana melihat bernalar dari sudut pandang yang lain dan apakah elemen berpikir cukup luas atautkah perlu dicari data yang lebih luas lagi.

6) *Logic* (logika)

Kombinasi berpikir yang mendukung satu sama lain dan membuat pengertian dalam kombinasi maka berpikir menjadi logis. Ketika kombinasi tidak mendukung antara satu dengan yang lainnya (terdapat kontradiksi) atau tidak dapat membuat suatu pengertian maka kombinasi berpikir tersebut tidak logis. Pertanyaan yang membantu mengetahui kelogisan bernalar, yaitu apakah elemen bernalar tersebut membuat suatu pengertian, apakah ada dampak dari apa yang disampaikan dan bagaimana dampaknya.

Dimensi-dimensi berpikir kritis yang ditekankan dari beberapa para ahli antara lain, Mason (2007) :

- 1) Keterampilan penalaran kritis (seperti kemampuan untuk menilai alasan benar)
- 2) Sebuah disposisi dalam arti sikap kritis (skeptis, kecenderungan untuk mengajukan pertanyaan menyelidiki).
- 3) Pengetahuan substansial konten tertentu baik dari konsep berpikir kritis atau sebuah disiplin ilmu tertentu dimana kemudian mampu berpikir kritis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, Peneliti menyimpulkan bahwa dimensi kemampuan berpikir kritis meliputi *clarity* (kejelasan), *accuracy* (ketelitian), *precision* (ketepatan), *depth* (kedalaman), *breadth* (keluasan), *logic* (logika), keterampilan penalaran kritis, sebuah disposisi dalam arti sikap kritis, pengetahuan substansial konten tertentu baik dari konsep berpikir kritis atau sebuah disiplin ilmu tertentu dimana kemudian mampu berpikir kritis.

c. **Indikator Berpikir Kritis**

Facione (2013) berpendapat bahwa dimensi analisis ini terdiri dari empat indikator, yaitu menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menginferensi. Saputri (2018) mendefinisikan bahwa indikator yang digunakan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu sebagai berikut menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur, mengorganisasi pikiran dan mengungkapkan dengan jelas, logis dan masuk akal, membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan logika yang tidak valid, menyangkal suatu argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argumen yang relevan, dan mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi suatu pandangan.

Menurut Saputro (2013) indikator berpikir kritis peserta didik sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menganalisis merupakan suatu kemampuan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Dalam kemampuan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau merinci globalitas tersebut ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci.
- 2) Kemampuan mensintesis merupakan kemampuan yang berlawanan dengan kemampuan menganalisis. Kemampuan menganalisis adalah kemampuan menghubungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentukan atau susunan yang baru.
- 3) Kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, kemampuan ini merupakan kemampuan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Kemampuan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai peserta didik mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu mempola sebuah konsep. Tujuan kemampuan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan konsep-konsep kedalam permasalahan atau ruang lingkup baru.
- 4) Kemampuan menyimpulkan ialah kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian/ pengetahuan (kebenaran) yang dimilikinya dapat beranjak mencapai pengertian/pengetahuan (kebenaran) yang baru yang lain.
- 5) Kemampuan mengevaluasi, kemampuan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Kemampuan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan dengan benar berdasarkan refleksi.

Indikator berpikir kritis yaitu memecahkan masalah, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan menyimpulkan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 komponen berpikir kritis yaitu menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menginferensi.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Selain itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga ikut andil dalam memberikan arah dan tujuan berbangsa dan bernegara. Menurut Rahayu (2019) hakikatnya, PKn adalah studi tentang kehidupan sehari-hari dan mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik serta menjunjung nilai-nilai Pancasila.

Darmadi (2013) berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara untuk kelangsungan hidup serta kejayaan bangsa dan negara. Oleh sebab itu, PKn memiliki peran penting dalam menjaga identitas bangsa. Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya Pasal 37 ayat (1) dan (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa PPKn wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi dengan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Winataputra (2014) menyatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Adapun Susanto (2013) berpendapat bahwa

pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Pendapat dari tim Indonesian *Center for Civic Education* (ICCE) UIN Jakarta dalam Susanto (2013), pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik akhirnya yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy, dan political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional. Unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam menyusun program *civic education* yang diharapkan akan menolong peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan mengapresiasi cita-cita nasional.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan tujuan untuk membentuk warga negara yang baik, di mana dalam kajian materinya yaitu membahas tentang konstitusi, hukum, HAM, hak dan kewajiban warga negara. Dengan demikian dapat terwujud kehidupan demokrasi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD dan norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga dapat menjadi warga negara yang dapat diandalkan.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakter warga negara yang baik. Menyadari betapa pentingnya PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui

pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran PKn. Susanto (2013) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn ini adalah peserta didik dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis secara ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7 ayat (2) menyatakan bahwa kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian pada SD/MI/ SDLB Paket A, SMP/MTs/SMPLB Paket B, SMA/MA/SMALB Paket C, SMK/MAK. Bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap peserta didik dalam mengisi kemerdekaan, dimana kemerdekaan bangsa Indonesia diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan. Upaya dalam membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan. Apresiasi ini menimbulkan rasa senang dan sayang, cinta, keinginan untuk memelihara, melindungi serta membela negara.

Pendidikan kewarganegaraan penting diajarkan di sekolah dasar sebagai upaya sadar menyiapkan warga yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan serta bangsa dan negara. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam

kehidupan di sekolah atau di luar sekolah. Materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana yang menjadi bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk dan mempersiapkan generasi muda yang cinta kepada bangsa dan negara. Rela mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan dengan susah payah untuk meraih kemerdekaan dari penjajah. Menimbulkan rasa bela negara dan mau mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih oleh bangsa Indonesia.

c. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di SD

Pentingnya PKn diajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap peserta didik dalam mengisi kemerdekaan, kemerdekaan bangsa Indonesia diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan. Susanto (2014) menerangkan bahwa PKn di SD dimaksudkan sebagai suatu proses pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan menjadi masyarakat yang demokratis dalam berbangsa dan bernegara berlandaskan Pancasila dan UUD. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat dari Ruminati (2007) bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di SD ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap peserta didik dalam mengisi kemerdekaan, dimana kemerdekaan bangsa Indonesia diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuangan kemerdekaan.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar juga memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa PPKn di SD bertujuan untuk membentuk dan mempersiapkan generasi muda yang cinta pada bangsa dan negara. Rela dan siap mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan dengan susah payah dari para penjajah, dan menumbuhkan rasa rela berkorban bagi bangsa dan negara.

3. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015) bahan ajar merupakan segala bahan, baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan

sebagainya. Sejalan dengan pendapat di atas, Majid (2013) bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Lestari (2013) bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks atau materi yang disusun secara sistematis dan dinamis untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

b. Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Prastowo (2015) dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar visual, yaitu bahan ajar yang penggunaannya dengan indra penglihatan. Terdiri atas bahan cetak (*printed*) antara lain seperti handout, buku, modul, LKPD, foto atau gambar.
- 2) Bahan ajar audio yaitu bahan ajar yang penggunaannya menggunakan alat indra pendengaran dan indra penglihatan, yaitu ditangkap dalam bentuk suara. Contohnya seperti kaset dan radio.
- 3) Bahan ajar audio visual yaitu bahan ajar yang dapat ditangkap dengan indra pendengaran dan indra penglihatan. contohnya video dan film.
- 4) Bahan ajar multimedia interaktif (*interaktif teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Intruktion*), *Compact Disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis web (*web based learning material*).

Bahan ajar diklasifikasikan menjadi bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak (Pribadi dan Putri, 2019). Bahan ajar cetak mampu menyampaikan hampir semua isi atau materi pembelajaran, dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran secara langsung, dan

membuat penggunanya belajar secara mandiri serta memilih dan menentukan isi atau materi yang akan dipelajari (Priadi dan Putri, 2019). (Majid, 2014) bahan ajar dapat dibedakan menjadi beberapa, sebagai berikut :

- 1) Bahan ajar cetak (handout, buku, modul, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/mekeket).
- 2) Bahan ajar dengar (kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk).
- 3) Bahan ajar pandang dengar (*video, compact disk, film*) 4) Bahan ajar interaktif (*compact disk interaktif*)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pemilihan LKPD sebagai bahan ajar, didasari oleh beberapa hal, diantaranya: LKPD dapat membantu peserta didik menemukan suatu konsep dalam materi pembelajaran, LKPD dapat berfungsi sebagai alat penuntun belajar, LKPD dapat membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, LKPD juga memuat petunjuk praktikum.

Kebermanfaatan LKPD tersebut yang membuat peneliti memilih LKPD merupakan bahan ajar yang tepat untuk diterapkan pada peserta didik sekolah dasar khususnya kelas IV.

4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan pembaharuan istilah yang digunakan sebelum kurikulum 2013, atau dikenal dengan sebutan Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Prastowo (2015) LKPD merupakan suatu lembar kerja yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan yang harus dicapai. Sedangkan

menurut Setiawan & Giri (2022) bahwa LKPD merupakan lembar berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan untuk melakukan aktivitas nyata dengan persoalan yang dipelajari yang memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan salah satu lembar kerja yang dibuat oleh guru untuk melatih kognitif peserta didik dengan tujuan memperkuat penguasaan materi yang dipelajari.

Zulfiati & Elok (2020) berpendapat bahwa LKPD memiliki fungsi dan tujuan utama yaitu dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kegunaan dari penggunaan LKPD menurut Prastowo (2015) yaitu memuat beberapa tahapan mengelola kegiatan dalam materi seperti menyurvei, memberi pertanyaan, membaca, meringkas, dan mengulang. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap tahapan memiliki hubungan saling terkait dalam meningkatkan pengetahuan. Kelima metode tersebut berisi tahapan kegiatan yang akan dikerjakan oleh peserta didik selama menggunakan LKPD, meliputi metode menyurvei, memberi pertanyaan, membaca, meringkas dan mengulang.

b. Macam-macam LKPD

Jika dilihat dari segi tujuan LKPD menurut Prastowo (2015), dapat dibagi menjadi lima macam bentuk yaitu:

- 1) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep
- 2) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan
- 3) LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar
- 4) LKPD yang berfungsi sebagai penguatan
- 5) LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum

Setiap LKPD disusun dengan materi dan tugas-tugas tertentu.

Triana (2021) menjelaskan jenis-jenis LKPD yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu LKPD yang membantu

peserta didik menemukan suatu konsep, LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar, LKPD yang berfungsi sebagai penguatan, LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

LKPD yang dikembangkan peneliti merupakan perpaduan dari LKPD sebagai petunjuk praktikum saat peserta didik melakukan percobaan, LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep serta LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.

c. **Manfaat LKPD**

Menurut Wulandari (2018) peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu pendidik untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Disamping itu LKPD juga dapat mengembangkan keterampilan proses, meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Manfaat secara umum antara lain (1) membantu pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, (3) membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar, (4) membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, (5) melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, (6) mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

Sejalan dengan itu Lee (2014) menjelaskan bahwa *as a assessment tool, worksheet can be used by teachers to understanding student's previous knowledge, outcome of learning, and the process of learning: at the same time, they can be used to enable students to monitor the progress of their own learning*. Sebagai alat penilaian, LKPD dapat digunakan pendidik untuk memahami pengetahuan peserta didik sebelumnya, hasil belajar, dan proses pembelajaran: pada saat yang sama, LKPD dapat digunakan untuk memungkinkan peserta didik memantau kemajuan belajar mereka sendiri. Yunitasari (2021) mengemukakan manfaat LKPD yaitu untuk membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan konsep, dan alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dapat memotivasi peserta didik.

Berdasarkan uraian pandangan mengenai manfaat LKPD tersebut, pada penelitian ini bahwa manfaat LKPD yang akan dibuat dan dikembangkan yaitu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, dan mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

d. Unsur LKPD

Unsur yang ada dalam LKPD meliputi (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) indikator pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) langkah kerja, serta (6) penilaian, Yunitasari (2021). Sedangkan, menurut (Theresia Widyantini, 2013), LKPD sebagai bahan ajar memiliki unsur yang meliputi (1) judul, (2) mata pelajaran, (3) semester, (4) tempat, (5) petunjuk belajar, (6) kompetensi yang akan dicapai, (7) indikator yang akan dicapai oleh peserta didik, (8) informasi pendukung, (9) alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas, (10) langkah kerja, serta (11) penilaian. Sebuah LKPD

harus disusun harus memenuhi unsur-unsur penyusunan LKPD. Menurut (Prastowo 2012) LKPD setidaknya memuat delapan unsur, yaitu, judul, kompetensi dasar, waktu penyelesaian, peralatan dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.

Berdasarkan uraian pandangan mengenai unsur dalam LKPD tersebut, pada penelitian ini disintesis bahwa LKPD yang akan dibuat dan dikembangkan memuat unsur judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, indikator, peta konsep, alat dan bahan, langkah kerja dan tugas, dan penilaian.

e. Langkah-langkah Menyusun LKPD

Mengingat pentingnya LKPD dalam kegiatan pembelajaran, maka tidak terlepas dari pengkajian langkah-langkah menyusun LKPD. Adapun langkah-langkah Penulisan LKPD menurut Katriani (2014) adalah:

- 1) Melakukan analisis kurikulum; KI, KD, indikator dan materi pembelajaran.
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD.
- 3) Menentukan judul LKPD.
- 4) Menulis LKPD.
- 5) Menentukan alat penilaian.

Dengan struktur LKPD secara umum yaitu:

- 1) Judul kegiatan, Tema, Sub Tema, Kelas, dan Semester, berisi topik kegiatan sesuai dengan KD dan identitas kelas.
- 2) Tujuan belajar sesuai dengan KD.
- 3) Alat dan bahan, jika kegiatan belajar memerlukan alat dan bahan, maka dituliskan alat dan bahan yang diperlukan.
- 4) Prosedur Kerja, berisi petunjuk kerja untuk peserta didik yang berfungsi mempermudah peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- 5) Tabel Data, berisi tabel di mana peserta didik dapat mencatat hasil pengamatan atau pengukuran. Untuk kegiatan yang tidak memerlukan data bisa diganti dengan tabel/kotak kosong yang dapat digunakan peserta didik untuk menulis, menggambar atau berhitung.

- 6) Bahan diskusi, berisi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun peserta didik melakukan analisis data dan melakukan konseptualisasi.

Sedangkan langkah-langkah menyusun LKPD dalam Jurnal repository Universitas Pendidikan Indonesia (2014) yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis kurikulum untuk menentukan materi yang memerlukan bahan 19 ajar
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD
- 3) Menentukan judul LKPD
- 4) Penulisan LKPD
 - a) Menentukan rumusan kompetensi dasar dan indikator dari pengembangan silabus
 - b) Menentukan alar pemikiran
 - c) Menyusun materi sesuai dengan indikator dari kompetensi dasar.

Menurut Prastowo (2011:210) langkah-langkah penyusunan LKPD adalah sebagai berikut; (a) Melakukan analisis kurikulum, (b) menyusun peta kebutuhan LKPD, (c) Menentukan judul-judul LKPD, (d) Penulisan LKPD.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang langkah-langkah penyusunan LKPD, secara umum langkah-langkahnya sama, namun pada penelitian ini peneliti mengacu pada langkah-langkah penyusunan LKPD yang dikemukakan oleh Prastowo yaitu menganalisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan, menentukan judul-judul LKPD, serta penulisan LKPD.

f. Penilaian Kualitas LKPD

Pengembangan LKPD yang berkualitas harus melewati penilaian produk. Pengembangan LKPD dibuat harus dinilai kualitasnya dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Nieveen (2007) menjelaskan kriteria penilaian kualitas produk pengembangan yaitu: valid, praktis dan efektif. Aspek validitas mencakup dua hal, yaitu produk pengembangan berdasarkan rasional teoritik yang kuat dan konsistensi internal antara komponen-komponen

produk. Aspek kepraktisan meliputi dua hal, yaitu pernyataan ahli dan praktisi bahwa produk yang dikembangkan dapat diterapkan secara nyata di lapangan, sedangkan aspek keefektifan juga dikaitkan dengan dua hal, yaitu pernyataan ahli dan praktisi bahwa model tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dalam operasionalnya.

Suparman (2012) menambahkan kriteria keefektifan LKPD yaitu: 1) kemudahan peserta didik memahami pelajaran: 2) kemenarikan dan kesistematian LKPD: 3) kemudahan penggunaan LKPD dan 4) relevansi butir tes dengan materi. LKPD menjadi salah satu sarana yang digunakan pendidik untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Agar LKPD yang disusun berkualitas baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka LKPD harus memenuhi syarat-syarat tertentu.

Menurut Darmodjo (2011) LKPD dikatakan berkualitas baik bila memenuhi syarat sebagai berikut:

1) Syarat-syarat Konstruksi

Syarat konstruksi ialah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa-kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pengguna yaitu peserta didik :

- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik.
- b) Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
- c) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- d) Hindarkan pertanyaan yang terlalu terbuka.
- e) Tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan peserta didik.
- f) Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada peserta didik untuk menuliskan jawaban atau menggambar pada LKPD.
- g) Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek.

- h) Menggunakan lebih banyak ilustrasi dari pada kata-kata.
- i) Dapat digunakan untuk semua peserta didik, baik yang lamban maupun yang cepat.
- j) Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi.
- k) Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

2) Syarat-syarat Teknis

- a) Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau Romawi.
- b) Gunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.
- c) Gunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris.
- d) Gunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik.
- e) Usahakan perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.

Menurut Depdiknas (2008) LKPD termasuk kedalam bahan ajar cetak. Adapun evaluasi dan revisi bahan ajar cetak meliputi kelayakan isi kebahasaan, penyajian dan kegrafikan. Komponen kelayakan ini antara lain:

- 1) Kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2) Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik
- 3) Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar
- 4) Kebenaran substansi materi pembelajaran
- 5) Manfaat untuk penambahan wawasan
- 6) Kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terkait kriteria LKPD yang baik, peneliti merujuk pada pendapat Darmodjo yang dikembangkan memenuhi kriteria keefektifan LKPD pada aspek didaktif, konstruksi, dan teknis. Hal ini dikarenakan kriteria penilaian LKPD oleh Darmodjo lebih terperinci sehingga diharapkan penliannya lebih akurat.

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar menurut Fathurrahman & Sulistyorini (2012) Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu

“prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Hamalik (2008) mengemukakan Selain belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan mengingat, akan tetapi lebih dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku.

Sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. (Rosyid, dkk, 2019).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Peserta didik akan merasa bangga dan senang apabila prestasi yang diraihnya baik. Disekolah bentuk kongkret prestasi belajar adalah nilai rapor yang diberikan kepada peserta didik ketika akhir 2 semester atau akhir program belajar sekolah (Winkel dalam Mawarsih & Hamidi, 2013).

Rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran, yang dinyatakan dalam nilai atau angka sesuai batas ketuntasan minimum yang telah ditentukan sekolah dalam bentuk rapor (Suryabrata dalam Mawarsih & Hamidi, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil akhir dari kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran berupa nilai rapor dimana nilai yang diberikan sesuai dengan pencapaian belajar individu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Menurut Djaali (2012) faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik berasal dalam diri dan dari luar diri orang yang belajar.

- 1) Faktor dari dalam diri orang yang belajar, yaitu kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi serta cara belajar.
- 2) Faktor dari luar diri orang yang belajar, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Slameto (2013) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor ekstrenal. Berikut penjelasan masing-masing faktor.

- (1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi.

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

(1) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sehat. Sehat berarti dalam keadaan baik (bebas dari penyakit). Kesehatan individu berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terhambat jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan menjadi cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk dan lain-lain. Oleh Karena itu, diusahakan menjaga kesehatan tubuh dengan pola hidup yang sehat.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat dalam hal ini dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki/tangan, lumpuh dan lain-lain.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

(2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

(5) Motif

Motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan perlu berbuat. Sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

(2) Faktor Eksternal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi.

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

(1) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sehat. Sehat berarti dalam keadaan baik (bebas dari penyakit). Kesehatan individu berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terhambat jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan menjadi cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk dan lain-lain. Oleh Karena itu, diusahakan menjaga kesehatan tubuh dengan pola hidup yang sehat.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat dalam hal ini dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki/tangan, lumpuh dan lain-lain.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

(2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

(5) Motif

Motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan perlu berbuat. Sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu yang dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu.

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik, seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar antara lain, metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bermain, dan bentuk kehidupan masyarakat.

c. Karakteristik Prestasi Belajar

Adapun karakteristik prestasi belajar terdapat hasil belajar sebagai tolak ukur prestasi siswa. Menurut Rosyid, dkk (2019) hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka dalam prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang juga berpengaruh dalam mengoptimalkan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif.

Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

1) Prestasi belajar memiliki tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif, sadar akan tujuan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkannya pada tujuan-tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan belajar berikutnya.

2) Mempunyai prosedur

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis yang relevan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran antara yang satu dan yang lainnya, perlu adanya prosedur dan rancangan pembelajaran yang berbeda.

3) Adanya materi yang telah ditentukan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penyusunan materi yang baik sangat diperlukan. Materi tersebut disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar. Materi belajar harus ditentukan sebelum pembelajaran selesai proses evaluasi berjalan dengan baik untuk menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

4) Ditandai dengan aktivitas anak didik

Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas peserta didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Hal inilah yang nantinya mendukung proses tersebut dapat memberikan pengaruh sesuai dengan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) kepada peserta didik.

5) Pengoptimalan peran guru

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala proses interaksi edukatif, sehingga

guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.

6) Kedisiplinan

Langkah dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, efektif dan efisien harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disetujui dan disepakati bersama. Dengan menjalankan proses belajar sesuai kaidah tersebut, secara otomatis siswa akan mempunyai kedisiplinan yang melekat pada diri mereka.

7) Memiliki batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok peserta didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.

8) Evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Evaluasi disini lebih terhadap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap murid setelah proses pembelajaran berlangsung, evaluasi yang juga merupakan ujian untuk mengetahui pemahaman materi oleh siswa sejauh mana materi tersebut mempengaruhi siswa sehingga akhirnya guru akan mengetahui pengetahuan, keahlian atau kecerdasan dari masing-masing siswa untuk diperkenankan atau tidak dalam mengikuti pendidikan tingkat tertentu.

Kesimpulan dari uraian diatas yaitu prestasi belajar memiliki tujuan, prosedur, adanya materi yang ditentukan, adanya aktivitas peserta didik, pengoptimalan peran guru, kedisiplinan, memiliki batas waktu, dan evaluasi sehinggahasil dari proses kegiatan belajar yang dilakukan siswa dapat tercapai secara optimal.

d. Prestasi Belajar sebagai Motivasi

Dalam proses pembelajaran, diperlukan motivasi sebagai penunjang semangat belajar siswa. Menurut Rosyid dkk, (2019) motivasi yang identik dengan timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran, minat seseorang dapat menentukan jalannya proses pembelajaran yang efektif. Sehingga dengan adanya motivasi belajar yang timbul pada diri siswa akan membantu mereka untuk mempersiapkan mental dalam belajar.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi dianggap penting mengingat perannya dalam menentukan tujuan yang harus dicapai siswa. Jika siswa mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya (belajar), maka siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Walaupun motivasi dapat membangkitkan minat belajar siswa, namun motivasi harus berjalan secara berkelanjutan. Dengan ditandai timbulnya minat belajar siswa secara tidak langsung mereka tergerak untuk melakukan aktivitas, namun minat tersebut masih perlu adanya sentuhansentuhan agar supaya minat yang timbul pada seorang siswa akan terarah kepada tujuan tertentu (tujuan pembelajaran) yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kesimpulan dari uraian diatas adalah motivasi memiliki peran yang sangat penting dimana motivasi dapat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh siswa sebagai pendorong kegiatan dalam belajarnya.

B. Penelitian Relevan

1. Alfarisi, M. 2021. Pengembangan LKPD Berbasis Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD Berbais Project Based Learning layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kelayakan dibuktikan melalui hasil validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa.
2. Yuliyana, M. 2022. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sd Negeri 2 Karanganyar. Hasil penelitian ini bahwa LKPD berbasis PjBL yang dikembangkan valid dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Zulaika. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Ppkn Education Card Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik meningkat dengan menggunakan education card model pembelajaran problem based learning.
4. Resmi, S. R. 2023. Hubungan Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pkn Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKN peserta didik kelas IV yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,776 dengan kriteria kuat.
5. Fauzi, R. I. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Flip Pdf Professional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan LKPD berbasis Flip PDF Professional layak digunakan dalam pembelajaran PPKn

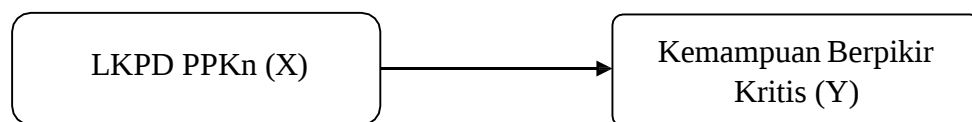
kelas V Sekolah Dasar materi Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat.

C. Kerangka Pikir

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Kemampuan berpikir kritis sangat esensial bagi peserta didik dalam menghadapi abad 21. Berpikir kritis merupakan kompetensi yang sangat vital dalam mendukung kesuksesan pemahaman peserta didik, dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, peserta didik di Indonesia, termasuk SD Negeri 11 Metro Pusat, masih mengalami tantangan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, yang harus dapat diperbaiki melalui proses pembelajaran. Selain itu, LKPD dalam pembelajaran harus ditingkatkan, agar peserta didik antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pokok pemikiran diatas, dapat disimpulkan bahwa LKPD yang menarik dan tidak membosankan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Ajaran 2023/2024.

Secara sederhana, kerangka pikir dapat digambarkan pada gambar 1 yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Keterangan :

X : LKPD PPKn

Y : Kemampuan Berpikir Kritis

→ : Pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan semestara yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan LKPD PKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar.

H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan LKPD PKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Sugiyono (2015) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2017) juga berpendapat penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *One Group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan pembelajaran karena kelas kontrol ini digunakan sebagai pembeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas eksperimen menggunakan LKPD PKn. Penelitian ini diawali dengan memberikan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran maka dilaksanakan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui

ada tidaknya pengaruh LKPD PKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menggunakan LKPD PKn dan tidak menggunakan LKPD PKn.

Tabel 2. Metode Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono(2017:74)

Keterangan:

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan LKPD PKn

O₁ : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O₂ : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2020). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik peserta didik kelas IV SD 11 Metro Pusat. Rincian populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik
	L	P	
IV A	13	20	33
IV B	13	20	33
Jumlah			66

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2017: 85) “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu.” Pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel adalah dengan melihat rata-rata kemampuan yang dimiliki peserta didik pada setiap kelasnya. Kemampuan peserta didik tersebut dapat diukur dengan melihat nilai sumatif tengah semester yang diperoleh peserta didik berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel penelitian yaitu kelas IV A dengan jumlah 33 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas IV B dengan jumlah 33 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Alasan peneliti memilih kelas IV B sebagai eksperimen karena rata-rata nilai STS (Sumatif Tengah Semester) yang diperoleh sedikit lebih rendah.

C. *Setting Penelitian*

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat dengan jumlah

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung kepada peserta didik kelas SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
- b. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 11 Metro Pusat, peneliti menemui kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah dasar tersebut. Penelitian pendahuluan ini berupa observasi dan studi

dokumentasi. Hal yang diamati meliputi keadaan sekolah, jumlah peserta didik yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.

- c. Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat yaitu Ibu Dian Triningsih dan Ibu Deasy Vivta Rini.
- d. Menentukan sampel penelitian. Peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, kelas IVB akan dijadikan sebagai kelas eksperimen karena memiliki nilai kelulusan yang rendah sementara kelas IVA dijadikan kelas kontrol karena memiliki tingkat ketuntasan atau kelulusan yang lebih baik.

2. Tahap Perencanaan

- a. Menetapkan kompetensi dasar dan indikator serta pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Membuat perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik
- c. Menyiapkan instrument penelitian yaitu instrument non-tes berupa lembar observasi kemampuan berpikir kritis dan lembar observasi kemampuan berpikir kritis serta instrument tes yaitu soal *pretest* dan *posttest* berupa soal yang melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan uji coba instrument di SD Negeri 11 Metro Pusat.
- b. Mengalisis data hasil uji coba instrumen tes.
- c. Mengadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan media LKPD dan model *Problem Based Learning*.

- e. Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan media PPT dengan model *Problem Based Learning*.
- f. Mengadakan *post-test* pada akhir penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- g. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- h. Menyusun laporan hasil penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2020).

Terdapat dua variabel, yang variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah LKPD PPKn, yang dilambangkan dengan (X).

2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik Pusat, yang dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (X)

LKPD merupakan salah satu lembar kerja peserta didik yang dibuat oleh guru untuk melatih kognitif peserta didik dengan tujuan memperkuat penguasaan materi yang dipelajari.

b) Berpikir Kritis (Y)

Berpikir kritis merupakan aktifitas mental yang harus dikembangkan agar memperoleh pengetahuan yang lebih baik dalam keberhasilan dan prestasi belajar. Berpikir kritis adalah suatu proses yang jelas dan terarah yang digunakan dalam aktivitas mental seperti pemecahan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melaksanakan penelitian ilmiah yang pada akhirnya menciptakan suatu konsep yang diyakini menjadi landasannya sumber terpercaya. Penting untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, mempertimbangkan dampak kemampuan berpikir kritis dan membantu peserta didik memahami konsep.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk mengetahui pengukuran suatu variabel. Uraian mengenai variabel penelitian akan dijabarkan dalam definisi operasional sebagai berikut:

a) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (X)

LKPD merupakan lembaran berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan untuk melakukan aktivitas nyata dengan persoalan yang dipelajari yang memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah penyusunan LKPD yaitu

- 1) Melakukan analisis kurikulum

- 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD
- 3) Menentukan judul-judul LKPD
- 4) Penulisan LKPD

b) Berpikir kritis (Y)

Berpikir Kritis adalah suatu proses yang terarah dan jelas digunakan dalam aktivitas mental seperti pemecahan masalah, membuat keputusan, membuju, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan non tes.

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi langsung antara pewawancara dan narasumber. Sugiyono (2020) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit atau kecil. Jenis wawancara yang digunakan adalah tidak terstruktur yang memiliki pertanyaan tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Wawancara dalam penelitian ini telah dilakukan dua kali dengan pendidik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat sebagai narasumber untuk mengetahui lebih mendalam permasalahan peserta didik dan pendidik dalam pelajaran PPKn.

2. Observasi

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

proses biologis dan psikologis. Observasi pada penelitian ini adalah observasi langsung mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk melihat kegiatan pembelajaran peserta didik kondisi awal subjek dan tempat penelitian yang akan di ujikan dan yang akan dilakukan penelitian di SD Negeri 11 Metro Pusat.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014: 274) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti catatan, dokumen, perencanaan pembelajaran, absen peserta didik, data pendidik, dan gambar atau foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung di SD Negeri 11 Metro Pusat.

4. Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini salah satunya adalah tes. Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan menurut Sukardi (2012: 138) tes merupakan prosedur sistematis dimana individu yang di tes dipresentasikan dengan suatu stimulus jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* diambil pada pertemuan pertama untuk kedua kelas yang diberikan perlakuan, begitu juga dengan nilai *posttest* diambil di akhir pembelajaran pada pertemuan kedua. Bentuk soal yang diberikan berupa soal Essay atau uraian berjumlah 10 soal untuk *pretest* dan *posttest*.

H. Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Instrumen Tes

Instrumen tes yang telah tersusun, kemudian diuji cobakan pada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian, untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

I. Uji Prasyarat Instrumen Tes

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini menggunakan validitas *construct*. Menurut Siregar (2014: 77) validitas *construct* adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* dan *SPSS*. Dalam program *SPSS* versi 25 digunakan *Pearson Product Moment Correlation- Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan *r* tabel. Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

X = Skor butir soal

Y = Skor total

Sumber: Sugiyono,(2017: 183)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat tersebut tidak valid.

Tabel 4. Kriteria Validitas Instrumen

Koefisien Validitas	Kriteria
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Mudah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2019: 29)

Tabel 5. Hasil Validitas Butir Soal

No	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Validitas	Kategori
1	0,52	0,388	Valid	Cukup
2	0,47	0,388	Valid	Cukup
3	0,44	0,388	Valid	Cukup
4	0,46	0,388	Valid	Cukup
5	0,5	0,388	Valid	Cukup
6	0,53	0,388	Valid	Cukup
7	0,4	0,388	Valid	Mudah
8	0,46	0,388	Valid	Cukup
9	0,41	0,388	Valid	Cukup
10	0,4	0,388	Valid	Mudah

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti 2024

Berdasarkan table di atas, jumlah soal pada instrumen tes yang diujicobakan adalah sebanyak 10 butir soal. Setelah dilakukan uji instrumen, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan berbantuan aplikasi *Microsoft office excell*. Hasil uji validitas diperoleh bahwa 10 butir soal yang diujikan dinyatakan valid dengan 8 butir soal kategori cukup dan 2 butir soal kategori mudah (lampiran 15, halaman 115).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Untuk mencari uji reliabilitas soal, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Arikunto (2014) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ^2 = Varians total

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25.0* dengan teknik uji statistika *Cronbach Alpha*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak.

Adapun kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi reliabilitas

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2.	0,21 – 0,40	Rendah
3.	0,41 – 0,60	Sedang
4.	0,61 – 0,80	Tinggi
5.	0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2014)

Uji *cronbach alpha* ini dilakukan pada instrument tes yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas. Hasil dari uji reliabilitas instrument tes tergolong sedang dengan $r_{11} = 0,579$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada (lampiran 16, halaman 117).

3. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah proporsi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *MS. Exel 2010* Rumus yang akan digunakan untuk menghitung

taraf kesukaran seperti dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat Kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut. Klasifikasi taraf kesukaran soal dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31- 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2014: 208)

Tabel 8. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No. Soal	Taraf Kesukaran	Kategori
1	0,617	Sedang
2	0,55	Sedang
3	0,692	Sedang
4	0,625	Sedang
5	0,683	Sedang
6	0,642	Sedang
7	0,75	Mudah
8	0,625	Sedang
9	0,642	Sedang
10	0,733	Mudah

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran soal yang telah dilakukan, terdapat dua kategori, yaitu 8 soal dalam taraf kategori sedang dan 2 soal taraf kategori mudah (lampiran 17, halaman 118).

4. Daya Pembeda

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu.

Arikunto (2014: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antarapeserta didik yang kemampuannya tinggi dengan peserta didik yang kemampuannya rendah. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Excel 2010*. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya beda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar, rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

P = Indeks Kesukaran

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 9. Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut.

No	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0,00 - 0,19	Jelek
2	0,20 - 0,39	Cukup
3	0,40 - 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2014)

Merujuk hasil perhitungan menggunakan program *Microsoft Office Excel*, diketahui hasil analisis uji daya beda soal yang dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Daya Beda Soal

No. Soal	Daya Pembeda	Kategori
1	1,5	Baik sekali
2	0,834	Baik sekali
3	0,917	Baik sekali
4	0,916	Baik sekali
5	0,833	Baik sekali
6	0,75	Baik sekali
7	0,666	Baik
8	0,75	Baik sekali
9	0,75	Baik sekali
10	0,862	Baik sekali

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti 2024

Berdasarkan tabel 10, diketahui analisis uji daya beda soal dengan perolehan 9 soal dalam kategori baik sekali dan 1 soal dalam kategori baik (lampiran 18 , halaman 120).

J. Teknik Analisis Data

1. *N-Gain*

Uji *gain* ternormalisasi (*N-Gain*) dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diberikan perlakuan. *N-Gain* merupakan perbandingan skor *gain* aktual dengan skor *gain* maksimum (Hake, 1998:65). Skor *gain* aktual yaitu skor *gain* yang diperoleh peserta didik sedangkan skor *gain* maksimum yaitu skor *gain* tertinggi yang mungkin diperoleh peserta didik. Perhitungan skor *gain* ternormalisasi (*N-Gain*) dapat dinyatakan dalam rumus:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{100 - \text{skor pretest}}$$

Hasil perhitungan *N-Gain* yang didapatkan selanjutnya diinterpretasi berdasarkan tabel interpretasi *N-Gain* berikut:

Tabel 11. Hasil perhitungan N-gain

N-gain	Kriteria
--------	----------

$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Sumber: (Hake, 1999)

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *One-sample KolmogorofSmirnov Test* dengan SPSS Versi 25.0. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian merupakan jenis data yang berdistribusi normal atau tidak normal.

a. Hipotesis

H_0 : data kemampuan berpikir kritis peserta didik berdistribusi normal

H_1 : data kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak berdistribusi normal

b. Kriteria Pengujian

Pengambilan keputusan uji normalitas dilihat berdasarkan pada besaran probabilitas atau nilai signifikansi, yaitu dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak berdistribusi normal.

2. Kesamaan Dua varian (Uji Homogenitas)

Apabila data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji kesamaan dua varian (homogenitas). Uji homogenitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu sampel yang berjumlah dua atau lebih memiliki varians yang sama (homogen). Uji homogenitas menggunakan uji *Levene Test* dengan program SPSS Versi 25.0 pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0.05$.

A. Hipotesis

H_0 : varian antar variabel data kemampuan berpikir kritis homogen

H_1 : varian antar variabel data kemampuan berpikir kritis tidak homogeny.

B. Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Pratisto, 2004:71).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Uji regresi sederhana digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan LKPD PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Pengambilan keputusan juga bisa menggunakan nilai probabilitas (*p-value*) yang tercantum pada kolom Sig. dengan kriteria uji menurut Triton (2006) yaitu:

Jika Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan LKPD PKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SD Negeri 11 Metro Pusat.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan LKPD PKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SD Negeri 11 Metro Pusat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat serta jarangya penggunaan LKPD pada mata pelajaran PPKn sehingga peserta didik kurang tertarik dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh LKPD PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk memastikan bahwa hasil penelitian disebabkan oleh suatu perlakuan, bukan dari variabel lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan LKPD PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan LKPD PPKn maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat memberikan inovasi atau mengembangkan LKPD serta menguasai LKPD agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

2. Peserta didik

Diharapkan penerapan LKPD PPKn dapat membantu peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

dengan optimal sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah diharapkan dapat mengembangkan, memfasilitasi pendidik untuk mengikuti pelatihan, workshop dan lainnya untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam bidang penguasaan media pembelajaran.

4. Peneliti Lanjutan

Peneliti merekomendasikan untuk dapat menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran yang berbeda. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan penggunaan LKPD dalam materi PPKn lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, M. 2021. Pengembangan Lkpd Berbasis Model *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar (*Doctoral dissertation, Universitas Lampung*).
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan dan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*. Parama Ilmu: Yogyakarta.
- Amri, S., Ahmadi, I. K., & Haryanto, D. 2010. *Konstruksi pengembangan pembelajaran: Pengaruhnya terhadap mekanisme dan praktik kurikulum*. (Cet. 1). Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. 2020. Efektivitas problem based learning-problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika siswa kelas V. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 294-303. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.209>
- Bujuri, D. A. 2018. Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/720>
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Djamarah. 2014. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan *Mind Mapping* dalam

- Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838-849.
<http://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>
- Facione. 2013. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts Measured Reasons and The California Academic Press Millbrae. CA. Jurnal Pendidikan*. 2(3), 1-50.
- Faudziah, W. S., & Budiman, I. A. 2023. Efektivitas Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SD. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1), 22-29. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.272>
- Ginting. 2022. Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di SDN 0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 407-416.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v3i04>
- Halpern. 2014. *Thought and knowledge: An introduction to critical thinking (5thed.)*. *Jurnal Pendidikan*, 3(4), 1-30.
- Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. 2021. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378-3384.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>
- Johnson, B. Elaine. 2006. *Contextual Teaching & Learning*. Terj. Ibnu Setiawan, MLC: Bandung.
- Karwono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. PT Rajagrafindo Persada: Depok.
- Khasanah, D. R. A. U., Khanifa, N. K., & Rizkiana, R. E. 2023. Analisis Yuridis Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 terhadap Pelaksanaan Desmigratif. *Integralistik*, 34(1), 20-32.
<https://doi.org/10.15294/integralistik.v34i1.40200>
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kurniawan, D. 2011. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Alfabeta: Bandung.
- Lee. 2014. *Worksheet Usage, Reading Achievement, Classes' Lack of Readiness, and Science Achievement: A Cross-Country Comparison*. *International Journal of Education in Matematics, Science and Technology*. 2(4). 2-100.
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1066356>

- Lestari, I. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Akademia Permata. Akademia Permata: Padang.
- Majid, A. 2014. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mason, M. 2007. *Critical Thinking and Learning*. *Journal Compilation Philosophy of Education Society of Australasia*. 2(5). 1-350.
<https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2007.00343.x>
- Paul, E. 2019. *The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts and Tools*. *Journal Of Physics Conf. Series*, 2(4). 1-24.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Penyusunan LKPD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pribadi, P. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Radiana, P. R. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbasis Etnomatematika Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas V. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 32-40.
<https://doi.org/10.23887/jabi.v2i1.28906>
- Rahayu, B. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Materi Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(5). 1-10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23506>
- Rohmawati, Y. 2018. Kelayakan LKPD Berbasis Proyek pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Bio Edu*, 7(3). 2-250.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/28776>
- Sani. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills)*. Tira Smart: Tangerang.
- Saputri. 2018. *Critical Thinking Skills Profile of Senior High School Students in Learning Chemistry*. *Journal of Physics: Conf*. 8(2). 3-30.
- Saraswati, N. D., & Astuti, S. 2022. Efektivitas Penerapan Model *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal*

Pengembangan Pendidikan Dasar, 6(2), 339-348.
<https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.259>

- Sary. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Parama Publishing: Yogyakarta.
- Setiawan, H., & Giri, R. 2022. Pengembangan LKPD Berbentuk Cerita Bergambar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 148-154.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1805>
- Sihotang, K. 2019. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. PT. Kanisus: Yogyakarta.
- Siregar, S. 2014. *Statistik Parameteril Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sulfemi, W. B. 2019. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutechno*, 18(1), 1-12.
<http://doi.org/10.31227/osf.io/eqczf>
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Susanto A. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenamedia Group: Jakarta.
- Susilawati. 2013. *Integrated Science Worksheet Pembelajaran IPA SMP Dalam Kurikulum 2013*. Makalah disampaikan Dalam PPM “Diklat Pengembangan *Student Worksheet Integrated Science* Bagi Guru SMP/MTs di Kabupaten Sleman. Pendidikan IPA . UNY. Yogyakarta.
- Syaiful, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Tirtahardja. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada: Jakarta.
- Winaputra, U. 2014. *Pendidikan PKn di SD*. Universitas Terbuka. Banten.
- Wulandari. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Project Based Learning* pada Materi Asam Basa untuk Melatihkan

Keterampilan Berpikir Kritis. *Unesa Journal of Chemical Education*, 2(7). 1-19.

Yunitasari. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik IPA Terpadu Berpendekatan SETS dengan Tema Pemanasan Global untuk Peserta didik SMP. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Surakarta*, 2(4). 1-30.
<https://lib.unnes.ac.id/id/eprint/18536>

Zulfiati, H. M., & Pawestri, E. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mengakomodasi Keberagaman Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Jurnal pendidikan ke-SD-an*, 6(3),904-905. <http://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8151>